

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan tingkatan, jurusan dan sebagainya, yang memiliki unsur pendukung seperti sarana dan prasarana serta sesuai aturan yang berlaku. Sekolah dirancang sebagai tempat pengajaran kepada siswa dengan bimbingan guru menggunakan sistem pendidikan formal yang telah ditentukan.

Pendidikan sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan Negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan santun pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Di sekolah inilah siswa di tempa berbagai bidang studi yang semuanya harus mampu dikuasai siswa.

Tujuan pendidikan adalah mengarahkan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan tujuan pendidikan sekolah dasar adalah dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui

pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki sifat multilingual, multi dimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spesial, musikal, linguistik, logic matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional.

Untuk mencapai perkembangan anak dalam multi kecerdasan antara lain yang perlu dimiliki siswa SD adalah kecerdasan kreativitas. Kecerdasan kreativitas pada siswa dapat dimiliki pada bagaimana kreativitas siswa memanfaatkan barang bekas untuk bermanfaat bagi orang dan dapat memberi manfaat bagi diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SDN 13 Telaga Biru masih banyak sampah atau barang bekas yang berserakan di lingkungan sekolah seperti kertas, plastik makanan, botol bekas, sementara sampah atau barang bekas itu masih bisa dimanfaatkan kembali menjadi bahan kerajinan tangan, contohnya pada botol bekas, kaleng bekas, sedotan bekas, dan stik es. Dalam botol bekas dimanfaatkan kembali menjadi vas bunga, tempat pensil, tas, celengan. Dalam kaleng bekas

dimanfaatkan menjadi celengan, tempat tisu, tempat pensil, tempat tisu. Sedotan dimanfaatkan menjadi tempat tisu, hiasan dinding, dan tirai. Stik es dimanfaatkan menjadi bingkai, tempat pensil, tempat tisu, meja. Dalam membuat berbagai kerajinan tangan harus memerlukan sebuah kreativitas dari siswa, dan untuk menumbuhkan kreativitas siswa pada pendidikan sekolah dasar sangat memerlukan proses dan kesabaran dari seorang guru dalam meningkatkan kreativitas siswa memanfaatkan barang bekas. Sebagaimana yang telah diobservasi di SDN 13 Telaga Biru khususnya di kelas IV bahwa kreativitas siswa memanfaatkan barang bekas masih sangat rendah, bahkan lebih tergantung pada guru sehingga hal ini memberi dampak pada kreativitas siswa memanfaatkan barang bekas khususnya pada mata pelajaran SBK.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas, dimana penyajian pelajaran ini memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sehingga siswa diharapkan akan dapat membangun belajarnya saat melihat apa yang diperagakan oleh guru pada mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) materi tentang kreativitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas. Dengan demikian judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

“Meningkatkan Kreativitas Siswa Memanfaatkan Barang Bekas Melalui Metode Pemberian Tugas (Penelitian Pada Siswa Kelas IV SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo)”

1.2 Identifikasi Masalah

Rendahnya kreativitas siswa pada mata pelajaran SBK khususnya dalam memanfaatkan barang bekas, dan sulitnya menumbuhkan kreativitas siswa untuk memanfaatkan barang bekas.

1.3 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui metode pemberian tugas kreativitas siswa kelas IV SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dalam memanfaatkan barang bekas dapat meningkat?

1.4 Pemecahan Masalah

Menurut Sagala (dalam Abimanyu, 2006: 28), langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas meliputi:

- a. Guru menerangkan secara garis besar materi pelajaran yang akan diajarkan
- b. Guru menjelaskan rincian tugas dan cara mengerjakannya
- c. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau cara penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru termasuk antaranya adalah menggunakan lembar kegiatan siswa
- d. Jika tugas itu direncanakan untuk diselesaikan selama jam pelajaran yang ada, maka guru meminta siswa melaporkan hasil penyelesaian tugasnya.
- e. Guru memeriksa hasil penyelesaian tugas siswa
- f. Jika tugas itu direncanakan untuk diselesaikan di rumah, maka siswa diberitahu kapan hasil penyelesaian tugas itu harus diserahkan pada guru untuk diperiksa oleh guru

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa memanfaatkan barang bekas melalui metode pemberian tugas (Penelitian pada siswa kelas IV SDN 13 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo)

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa memanfaatkan barang bekas melalui metode pemberian tugas

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan mafaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

1. Bagi siswa, menumbuhkan dan memelihara kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang bekas melalui metode pemberian tugas
2. Bagi guru, meningkatkan profesionalitas guru dalam mengelola kelas serta proses pembelajaran terutama pada pembelajaran SBK
3. Bagi sekolah, memberikan input kepada guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terutama pada pembelajaran SBK
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menemukan cara untuk meningkatkan pemahaman siswa memanfaatkan barang bekas melalui metode pemberian tugas.